



**STRATEGI PENDIDIK DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER
DISIPLIN PADA ANAK USIA DINI**

Nurul Afida

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis

Email : nurul.fida@gmail.com

Mohd. Kholis

Email : mohkholis93@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis

ABSTRACT

Disciplinary character education should be instilled from an early age, the assumption that early childhood discipline does not need to be implanted because it is too young is a misconception. Character is an attitude or habit that is inherent in a child until the child becomes an adult. Man is a unidualistic creature, that is, man as an individual and social being. The application of discipline to the child aims to enable the child to play a role as a social being because it is in conflict with the individual life and social life of the child, therefore the child must be trained and disciplined in order to be able to adapt to the social life. Children can shape their behavior according to the role given by the cultural group with which the individual is identified. Since there is no uniform cultural model, friction with the social environment is inevitable, so that the child can enter the social setting requires a character that is acceptable to the social surroundings.

Keywords: *educator strategy; character displin; early childhood Key words*

ABSTRAK

Pendidikan karakter disiplin harus ditanamkan sejak dini, anggapan bahwa disiplin anak usia dini tidak perlu ditanamkan karena masih terlalu muda adalah anggapan yang salah. Karena karakter adalah sikap atau tabiat yang melekat pada diri seorang anak sampai anak tersebut menjadi dewasa. Manusia adalah makhluk unidualistik, yaitu manusia sebagai makhluk individu dan sosial. Penerapan disiplin pada anak bertujuan agar anak dapat berperan sebagai makhluk sosial karena bersinggungan dengan kehidupan individu dan kehidupan sosial anak, oleh karena itu anak harus dilatih dan didisiplinkan agar dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial. Anak-anak dapat membentuk perilaku mereka sesuai dengan peran yang diberikan oleh kelompok budaya yang dengannya individu tersebut diidentifikasi. Karena tidak ada model budaya yang seragam, gesekan dengan lingkungan sosial tidak dapat dihindari, agar anak dapat memasuki lingkungan sosial diperlukan karakter yang dapat diterima oleh lingkungan sosial.

Kata Kunci: *strategi pendidik; karakter disiplin; anak usia dini*
Kata Kunci: *strategi pendidik; karakter disiplin; anak usia dini.*

PENDAHULUAN

Secara filosofis, pendidikan merupakan usaha untuk membantu individu menjadi manusia yang lebih baik. Artinya, proses pendidikan bertujuan untuk menghasilkan manusia yang memiliki kualitas yang lebih baik daripada generasi sebelumnya. Dalam konteks yang lebih konkrit, hal ini berlaku pula untuk anak-anak, di mana mereka diharapkan menjadi versi yang lebih baik daripada orang tua mereka. Oleh karena itu, untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dimulai sejak dini, dan salah satu bentuknya adalah pendidikan anak usia dini (PAUD).

Dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, pendidikan karakter melibatkan pengembangan kecerdasan sosial dan emosional. Ini mencakup pengenalan nilai-nilai seperti sopan santun, tata krama sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya setempat, pemahaman aturan dan disiplin, serta empati. Diharapkan melalui pendidikan karakter ini, anak-anak akan memahami bahwa disiplin melibatkan patuh dan mengikuti aturan, baik di rumah, di sekolah, maupun dalam masyarakat.

Namun, pada usia 4-5 tahun, anak-anak belum sepenuhnya memahami pentingnya disiplin dan seringkali belum memiliki tingkat disiplin yang tinggi. Disiplin pada anak usia dini pada dasarnya berhubungan dengan sikap patuh dan mengikuti aturan di berbagai situasi, seperti di sekolah yang memiliki peringkat, standar, dan peraturan tertentu. Secara sederhana, disiplin pada anak usia dini melibatkan proses pengendalian perilaku yang bertujuan untuk membentuk pola tingkah laku, kebiasaan, dan karakteristik tertentu, dengan harapan meningkatkan kualitas mental dan moral mereka.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode studi literatur digunakan untuk menghimpun informasi dari jurnal dan buku yang relevan mengenai strategi

Nurul Afida & Mohd. Kholis

pendidik dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia dini. Tahap awal melibatkan pencarian literatur secara komprehensif melalui basis data jurnal, perpustakaan, dan situs web yang tepercaya. Kriteria seleksi literatur mencakup relevansi dengan topik penelitian, tahun publikasi terbaru, dan keandalan sumbernya. Setelah itu, literatur yang dipilih akan dianalisis secara teliti guna mengidentifikasi berbagai strategi pendidik yang telah diterapkan dan terbukti berhasil dalam meningkatkan disiplin pada anak usia dini. Informasi yang relevan, seperti konsep, metode, dan hasil penelitian, akan diambil dari jurnal dan buku tersebut.

Setelah berhasil mengumpulkan literatur yang relevan, langkah selanjutnya adalah menyusun sintesis dari temuan yang ditemukan dalam jurnal dan buku yang telah diidentifikasi. Analisis literatur akan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai strategi pendidik dalam menumbuhkan karakter disiplin pada anak usia dini. Strategi-strategi ini mencakup pengaturan aturan, pemberian motivasi, penggunaan reward, kolaborasi dengan orang tua, dan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan. Temuan-temuan tersebut akan dikelompokkan dan disusun secara sistematis guna memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi pendidik yang efektif dalam meningkatkan disiplin pada anak usia dini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin, Istilah Disiplin berasal dari kata latin “disciplina” yang artinya belajar dan mengajar, istilah bahasa Inggrisnya disiplin yaitu “Discipline” yang artinya a. perilaku pengendalian diri yang teratur dan terkendali, b. untuk meningkatkan atau menyempurnakan sesuatu seperti kemampuan mental atau karakter moral, c. hukuman untuk pelatihan atau peningkatan, d. seperangkat atau sistem aturan

perilaku.¹

Disiplin adalah suatu proses pengaturan yang bertujuan untuk menginternalisasi pada seseorang pola perilaku tertentu, kebiasaan tertentu, atau mengembangkan kualitas tertentu yang meningkatkan kualitas mental dan tindakan yang sesuai dengan aturan lingkungan. Konsep disiplin ini memiliki makna yang luas. Dalam konteks orang tua dan anak, disiplin dapat mencakup pengajaran, bimbingan, atau dorongan yang diberikan orang tua kepada anak mereka. Tujuan penerapan disiplin pada anak adalah untuk membantu anak belajar menjadi makhluk sosial sehingga mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk kerjasama sukarela di mana seseorang belajar untuk mengikuti seorang pemimpin. Pada konteks anak-anak, mereka adalah siswa yang sedang menjalani kehidupan yang bermanfaat dan bahagia. Dengan demikian, disiplin merupakan metode yang disepakati oleh kelompok untuk mengajarkan perilaku moral kepada anak-anak.

Tujuan utama dari disiplin adalah mendidik anak untuk belajar dan mengajar mereka untuk mengendalikan diri. Untuk mencapai hal ini, orang tua perlu mengajarkan perilaku yang pantas dan tidak pantas kepada anak-anak, yang mungkin masih belum mereka ketahui. Pada akhirnya, anak dapat mengontrol dirinya sendiri. Dengan disiplin, anak dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa dipengaruhi atau diperintah oleh orang lain. Dalam konteks pengaturan diri, hal ini berarti anak mampu mengendalikan perilakunya sendiri dengan mengacu pada standar, norma, dan aturan yang jelas yang telah mereka pahami.

Disiplin juga dapat mengembangkan rasa tanggung jawab pada anak.

¹ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Bandung, Nusa Media, 2021). h .4-5.

Nurul Afida & Mohd. Kholis

Untuk mencapai hal ini, orang tua perlu aktif dan konsisten dalam melatih disiplin, atau secara bertahap mengembangkan pengendalian diri dan kepemimpinan pada anak. Pendekatan terbaik dalam mendisiplinkan anak adalah dengan menggunakan pendekatan positif, seperti memberikan contoh, memberikan dorongan, berkomunikasi, memberikan pujian, dan memberikan penghargaan. Meskipun terkadang cara-cara negatif seperti memarahi, memukul, atau mencemooh anak kecil tidak efektif dan dapat menghambat pembelajaran. Disiplin selalu melibatkan komitmen untuk memenuhi janji yang telah diyakini oleh orang lain, oleh karena itu, disiplin harus dipelajari dan diterapkan sejak usia dini. Oleh karena itu, penting untuk mulai mendisiplinkan anak sejak dini, karena kebiasaan disiplin tersebut dapat terbawa hingga masa dewasa.

Pembentukan sikap disiplin harus terjadi di setiap sekolah atau madrasah, karena disiplin merupakan pendidikan karakter yang dapat menjadi cara untuk mempengaruhi hasil belajar, sikap disiplin yang diterapkan di setiap sekolah harus membantu membentuk kebijakan sekolah dan mampu mengendalikan dirinya sendiri terhadap perilaku buruk.²

Orang tua memiliki peran kunci dalam keberhasilan disiplin anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami prinsip-prinsip dasar dalam menerapkan disiplin agar proses mendisiplinkan anak menjadi lebih mudah. Berikut adalah beberapa prinsip disiplin anak yang perlu diikuti:

1. Tentukan perilaku yang ingin diubah dengan jelas. Fokus pada hal-hal yang nyata dan realistis. Misalnya, bukan mengatakan kepada anak agar menjadi "baik", tetapi jelaskan bahwa Anda ingin dia membersihkan mainannya sebelum pergi bermain.
2. Sampaikan dengan jelas apa yang Anda harapkan. Tunjukkan kepada anak dengan tepat bagaimana cara yang diinginkan oleh orang tua. Misalnya, jika Anda ingin anak Anda berhenti menangis ketika

² Rose Mini, *Disiplin Pada Anak* (Jakarta: Deepublish, 2011), h. 7-8.

Nurul Afida & Mohd. Kholis

menginginkan sesuatu, tunjukkan kepada anak cara yang baik untuk meminta. Memberikan contoh kegiatan yang diinginkan akan membantu anak memahami dengan tepat.

3. Berikan pujian kepada anak ketika ia mengikuti instruksi Anda. Berterima kasih kepada anak atas apa yang telah dilakukannya. Hindari memuji anak secara umum. Misalnya, katakan "Hebat, kamu bisa duduk diam" bukan "Kamu adalah anak yang baik karena bisa duduk diam." Fokus pada perilaku yang dikendalikan oleh anak.
4. Lanjutkan memberikan pujian ketika perilaku baru membutuhkannya. Jika Anda ingin mengajari anak Anda berperilaku baik, cara terbaik adalah memberikan contoh dengan perilaku yang diinginkan. Tetap memberikan pujian dan mendorong pengulangan perilaku yang benar.
5. Hindari pertarungan kekuasaan dengan anak. Gunakan strategi atau trik untuk menghindari konflik antara orang tua dan anak. Misalnya, jika Anda ingin anak tidur lebih awal, coba teknik "beat time" dengan mengalihkan kekuasaan kepada benda mati, misalnya dengan berkata, "Coba, bisakah kamu tidur sebelum jarum pendek berada di angka tertentu?"
6. Awasi anak dengan bijaksana. Pengawasan dapat diartikan sebagai memonitor anak secara terus-menerus, tetapi bukan berarti Anda harus selalu berada di samping anak sepanjang hari. Misalnya, saat anak bermain, Anda dapat mengawasi waktu bermainnya secara terbatas. Ini membantu anak belajar tata krama bermain yang baik dalam waktu yang terbatas.
7. Hindari mengingatkan anak terlalu sering tentang kesalahan masa lalu. Jangan mengulangi kesalahan masa lalu secara berulang-ulang, karena hal ini hanya akan memperburuk perilaku buruk anak. Mengungkit kesalahan masa lalu tidak memberikan contoh tentang apa yang

Nurul Afida & Mohd. Kholis

seharusnya dilakukan, melainkan hanya menjadikan anak terfokus pada kesalahan itu sendiri dan membuatnya melakukan kesalahan lain.

Banyak siswa menganggap bahwa peraturan dan disiplin di sekolah hanya menjadi beban bagi mereka. Namun, sebenarnya siswa perlu memahami pentingnya kedisiplinan sehingga mereka tidak merasa terbebani dan kesulitan dalam mengikuti peraturan tersebut. Aturan dan disiplin dibuat untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik pada siswa serta mengajarkan mereka untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

Seorang guru harus memiliki pemahaman tentang bagaimana menerapkan disiplin pada dirinya sendiri dan juga pada murid-muridnya. Guru juga harus menjadi contoh yang baik dan memiliki pengetahuan tentang cara menerapkan disiplin secara efektif. Dengan demikian, disiplin akan berhasil diterapkan pada siswa yang tahu bagaimana cara menerapkan disiplin dengan baik dalam pembelajaran dan perilaku mereka.

Cara yang digunakan dalam membentuk kedisiplinan siswa pada umumnya dapat mempengaruhi kebiasaan yang diterapkan sedemikian rupa sehingga timbul kesadaran akan sikap disiplin, hal ini dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari siswa di sekolah, siswa selalu dibiasakan. ; membawa serta, karena aturan tersebut merupakan aturan yang berlaku yang harus diikuti dan dilaksanakan agar menjadi kebiasaan, adapun sikap yang terbentuk:

- a) setiap hari siswa dibiasakan masuk jam enam pagi. menjadi kebiasaan. pengajaran pagi sebelum dimulainya jam pelajaran, kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan sikap disiplin
- b) Selain ketepatan waktu, siswa juga harus membiasakan diri untuk selalu belajar di tempat kerja/ dirumah, memberikan pekerjaan rumah (PR), yang kemudian diperiksa dan diperbaiki oleh wali kelas atau guru mata pelajaran terkait. , sosialisasi ini dilakukan pihak sekolah untuk menumbuhkan sikap disiplin belajar siswa Disiplin moral juga

Nurul Afida & Mohd. Kholis

diterapkan di sekolah, disiplin moral dipraktikkan dan harus selalu menjadi kebiasaan di sekolah, misalnya dalam hubungan untuk sopan santun.³

Cara guru mengatasi pelanggaran perilaku disiplin anak adalah dengan berkomunikasi langsung dengan anak dan membicarakan aturan yang disepakati bersama dengan peringatan ringan dan hukuman ringan⁴. Dalam pengembangan disiplin Bisa dilakukan langkah-langkah membangun kedisiplinan. langkah-langkah sebagai berikut:

- a. melalui pembiasaan Anak-anak terbiasa mengerjakan sesuatu dengan baik, teratur dan teratur keteraturan, seperti berpakaian dengan tepat, pergi ke dan dari kelas harus menghormati guru, harus menyapa dan sebagainya.
- b. Dengan contoh dan teladan Teladan yang baik atau uswatul hasanah karena dilakukan oleh siswa mengikuti apa yang mereka lihat pada guru sehingga disukai guru siswa teladan bahwa guru harus menjadi panutan yang baik
- c. Dengan kesadaran Tugas guru untuk memberikan penjelasan penjelasan, alasan yang masuk akal atau dapat diterima seorang anak Sehingga anak menjadi sadar akan keberadaannya sendiri perintah untuk membuat dan larangan untuk membuat harus dibebaskan
- d. Di bawah pengawasan atau bimbingan Mengetahui bahwa kepatuhan atau kedisiplinan seorang anak juga naik turun, jika itu karena situasi tertentu mempengaruhi anak-anak. Ada anak yang menyimpang atau Melanggar aturan membutuhkan pengawasan atau pemantauan intensif efek situasional yang tidak diinginkan ingin ukuran. Peran disiplin dalam kehidupan sehari-hari memang sangat penting untuk

³ Martha Efirin,dkk.” Penanaman Perilaku Disiplin Anak Usia dini 5-6 tahun Di Tk Primanda Unta Pontianak”, *Vol.8. No.2.* (2011), h,3.

⁴ Ahmad Mansur, “Strategi Pengembangan Kedisiplinan siswa” *Vol. 4. No. 1.* (2019), h. 8.

Nurul Afida & Mohd. Kholis

pengembangan sumber daya manusia. Faktor: Oleh karena itu, kedisiplinan harus digalakkan dengan benar-benar baik Oke Penerapan dan penanaman disiplin harus diatur dengan perkembangan intelektual siswa atau staf disiplin karena kita perlu menyadari kemampuan kognitif peserta didik atau disipliner.⁵

Metode Atau Pola Pembelajaran Anak Usia Dini

Metode pembelajaran untuk Anak Usia Dini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Metode Bermain

Metode Bermain diakui oleh pendidik dan ahli psikologi sebagai salah satu cara efektif dalam pendidikan anak usia dini. Bermain dianggap sebagai pekerjaan khas masa kanak-kanak dan mencerminkan perkembangan anak. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat tertentu yang memberikan pemahaman atau informasi kepada anak, sambil memberikan kesenangan dan mengembangkan imajinasi mereka. Fokus dalam bermain adalah pada prosesnya sendiri daripada hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut.⁶

b. Metode Karyawisata

Bagi anak TK, kunjungan wisata berarti memberikan mereka kesempatan untuk mengamati, mendapatkan informasi, atau mempelajari hal-hal secara langsung. Kegiatan kunjungan wisata ini memiliki signifikansi yang penting dalam perkembangan anak karena dapat mengembangkan minat mereka pada berbagai hal, memperluas pengetahuan yang mereka dapatkan, dan juga memperkaya program pembelajaran di TK yang tidak dapat disajikan di dalam kelas. Contohnya, mereka dapat melihat berbagai jenis hewan, mengamati proses pertumbuhan, mengunjungi tempat-tempat khusus

⁵ Agustina Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin siswa* (Yogyakarta, Deepublish, 2020), h. 5.

⁶ Suriasyah, A., & Aslamiah, A, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. (2011).

Nurul Afida & Mohd. Kholis

dan mempelajari cara pengelolaannya, mengenal berbagai kegiatan transportasi, serta mengenal lembaga sosial dan budaya. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan kunjungan wisata, anak-anak dapat belajar melalui pengalaman pribadi mereka dan sekaligus mampu membuat generalisasi berdasarkan sudut pandang mereka.

c. Metode Bercakap-cakap

Berinteraksi secara verbal berarti saling berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. Interaksi verbal memiliki arti yang penting dalam perkembangan anak usia TK karena dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dengan orang lain, meningkatkan kemampuan dalam berpartisipasi dalam kegiatan bersama, dan juga memperkuat kemampuan mereka dalam mengungkapkan perasaan, gagasan, atau pendapat secara lisan. Oleh karena itu, penerapan metode ini pada anak usia TK akan mendukung perkembangan aspek sosial, emosional, kognitif, terutama dalam bahasa.

d. Metode Bercerita

Bercerita memiliki peran penting dalam meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Selain itu, bercerita juga dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Bercerita memiliki makna yang signifikan dalam perkembangan anak usia TK karena melalui bercerita kita dapat:

- a) Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya kepada mereka.
- b) Mengkomunikasikan nilai-nilai sosial yang penting.
- c) Mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan yang relevan.
- d) Menanamkan etos kerja, disiplin waktu, dan kesadaran terhadap lingkungan.
- e) Membantu mengembangkan imajinasi dan fantasi anak.
- f) Membantu mengembangkan kemampuan kognitif anak.
- g) Membantu mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Nurul Afida & Mohd. Kholis

Dengan menggunakan bercerita, anak-anak TK dapat belajar mengenai nilai-nilai budaya, sosial, dan keagamaan yang penting. Mereka juga dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mengembangkan keterampilan kognitif dan bahasa melalui pengalaman mendengarkan dan terlibat dalam cerita-cerita.

e. Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah proses menunjukkan dan menjelaskan suatu cara melakukan sesuatu. Melalui demonstrasi, kita dapat memperlihatkan dan menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan suatu tindakan. Metode ini memiliki arti yang penting bagi anak usia TK, yang meliputi:

- a) Memberikan pemahaman konkret tentang apa yang dilakukan.
- b) Mengkomunikasikan gagasan, konsep, dan prinsip dengan menggunakan contoh konkret.
- c) Membantu mengembangkan kemampuan anak untuk mengamati dengan teliti dan cermat.
- d) Membantu mengembangkan kemampuan anak untuk melakukan tugas dengan teliti, cermat, dan tepat.
- e) Membantu mengembangkan kemampuan anak dalam meniru dan mengenali hal-hal dengan tepat.

Dengan menggunakan metode demonstrasi, anak-anak TK dapat melihat secara langsung bagaimana sesuatu dilakukan dan mendapatkan pemahaman yang konkret. Demonstrasi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan mengamati dengan teliti, melakukan tugas dengan cermat, dan mampu meniru dan mengenali dengan tepat.

f. Metode Proyek

Metode proyek merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga mendorong anak untuk bekerja sama dengan sepenuh hati dan berkolaborasi secara

Nurul Afida & Mohd. Kholis

terpadu untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan proyek memiliki signifikansi yang penting bagi anak usia TK, karena melibatkan aspek kehidupan sehari-hari yang dapat saling terhubung dan digabungkan menjadi sesuatu yang menarik bagi anak. Selain itu, metode ini juga bersifat fleksibel.

Metode proyek digunakan untuk melatih anak dalam menghadapi tantangan dan menemukan solusi untuk masalah yang mereka temui sehari-hari. Pendekatan ini juga mendorong kolaborasi dan kerjasama antar anak-anak dalam merencanakan dan menjalankan kegiatan proyek. Kegiatan proyek ini memiliki nilai penting karena membantu anak-anak dalam menghubungkan berbagai aspek kehidupan sehari-hari mereka, serta menggabungkannya menjadi sebuah proyek yang menarik dan relevan bagi mereka. Selain itu, metode proyek memberikan fleksibilitas yang memungkinkan adaptasi terhadap minat dan kebutuhan anak-anak dalam proses pembelajaran.⁷

g. Metode Bernyanyi

Menyanyi atau mendengarkan musik merupakan salah satu kebutuhan alami individu. Melalui nyanyian dan musik, anak dapat mengembangkan kemampuan apresiasi dan mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Terdapat berbagai manfaat dari metode bernyanyi, antara lain:

- a) Menciptakan suasana yang menyenangkan.
- b) Membantu mengasah dan mengelola emosi anak.
- c) Membantu memperkuat daya ingatan.
- d) Mengembangkan kemampuan apresiasi seni, imajinasi, dan kreativitas.
- e) Berfungsi sebagai alat dan media pembelajaran.

Dengan menggunakan metode bernyanyi, anak-anak dapat merasakan kegembiraan melalui musik. Melalui nyanyian, mereka juga dapat

⁷ Suriansyah, A., & Aslamiah, A. (2011). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini.

mengekspresikan dan mengungkapkan perasaan serta pikiran mereka. Selain itu, metode ini memiliki manfaat dalam mengasah kemampuan memori, mengembangkan apresiasi seni, imajinasi, dan kreativitas anak-anak. Metode bernyanyi juga dapat digunakan sebagai alat dan media pembelajaran yang efektif untuk memperkenalkan konsep dan keterampilan kepada anak-anak.

h. Metode Tugas

Pemberian tugas melibatkan penugasan khusus yang sengaja diberikan kepada anak dengan tujuan tertentu. Di TK, tugas diberikan dalam bentuk kegiatan yang harus dilakukan sesuai petunjuk langsung dari guru. Melalui pemberian tugas, anak dapat terlibat dalam kegiatan nyata dan mengatasi tugas tersebut hingga selesai. Pemberian tugas memiliki makna yang penting bagi anak TK, karena:

- a) Pembagian tugas secara lisan memberikan kesempatan bagi anak untuk melatih pendengaran dan persepsi mereka.
- b) Pemberian tugas melatih anak untuk fokus dan memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu.
- c) Pemberian tugas dapat membangun motivasi anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Selain metode pembelajaran, strategi pembelajaran untuk anak TK juga melibatkan pemilihan bahan dan perlengkapan yang sesuai. Berdasarkan karakteristik perkembangan anak dan metode pembelajaran yang digunakan, terdapat beberapa kriteria dalam menentukan bahan dan perlengkapan belajar anak usia dini, yaitu:

1. Relevan dengan kebutuhan dan kondisi anak.
2. Berwarna dan menarik perhatian.
3. Sederhana dan konkret.
4. Mendorong eksplorasi dan membangkitkan rasa ingin tahu.
5. Terkait dengan aktivitas sehari-hari anak.
6. Aman dan tidak membahayakan.

7. Bermakna dan mengandung nilai-nilai pendidikan.

Dengan memperhatikan kriteria-kriteria ini, bahan dan perlengkapan pembelajaran anak usia dini dapat dipilih secara tepat agar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak-anak tersebut.⁸

Meningkatkan kedisiplin anak dengan memberi reward

Sebelum memulai penelitian, langkah awal yang perlu dilakukan adalah mencari informasi mengenai perilaku disiplin anak. Untuk mengamati perilaku disiplin anak, digunakan instrumen lembar observasi. Beberapa indikator perilaku disiplin anak yang diamati antara lain: kedatangan anak ke sekolah tepat waktu, barisan rapi saat memasuki ruang kelas, dan mengenakan seragam sesuai aturan sekolah. Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa tingkat disiplin anak belum mencapai target yang ditetapkan, sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan.

Tindakan pertama yang dilakukan adalah guru memberikan penjelasan aturan mengenai disiplin, seperti ketepatan kedatangan, kerapian barisan, dan penggunaan seragam. Guru juga memberikan motivasi kepada anak-anak untuk berangkat sekolah lebih awal. Jika anak melaksanakan hal tersebut, mereka akan mendapatkan reward berupa stiker yang diberikan oleh guru. Jika semua indikator disiplin terpenuhi, anak akan mendapatkan reward berupa predikat nomor urutan. Namun, meskipun upaya ini dilakukan, masih ada beberapa anak yang kurang memperhatikan dan terlambat datang ke sekolah.⁹

Maka dilakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah direncanakan dan merancang kembali pelaksanaan dalam siklus kedua. Guru menjadi lebih matang dalam merencanakan dan berkolaborasi dengan para orang tua. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mendapatkan predikat

⁸ Suriansyah, A., & Aslamiah, A. (2011). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini.

⁹ Farihah, H. (2020). Meningkatkan disiplin anak usia dini melalui pemberian reward. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 17-26.

Nurul Afida & Mohd. Kholis

pertama dengan cara disiplin dalam mentaati aturan. Pada siklus kedua, guru kembali menjelaskan aturan kepada anak-anak dan memberikan reward kepada mereka yang disiplin dalam mengikuti aturan. Reward tidak hanya berupa stiker dan predikat nomor urutan, tetapi anak-anak yang mendapatkan predikat pertama juga diberikan hak untuk memilih meja dan alat main terlebih dahulu. Hal ini membuat anak-anak lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti aturan. Meskipun masih ada satu atau dua anak yang belum sepenuhnya disiplin, namun terlihat jelas adanya peningkatan dalam perilaku disiplin anak-anak tersebut.

KESIMPULAN

Pentingnya peran pendidik dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia dini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang perilaku disiplin anak merupakan langkah awal yang penting bagi pendidik sebelum melakukan tindakan atau penelitian terkait.
2. Pendidik perlu melakukan observasi dan mengidentifikasi tanda-tanda perilaku disiplin anak, seperti kepatuhan terhadap waktu, keteraturan, dan patuh terhadap aturan yang berlaku.
3. Kolaborasi antara pendidik dan orang tua merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan disiplin anak. Melibatkan kedua belah pihak dalam menciptakan lingkungan yang konsisten dan mendukung pembentukan karakter disiplin.
4. Motivasi dan penghargaan dapat menjadi strategi efektif untuk mendorong anak-anak agar mengikuti aturan. Pemberian penghargaan kepada anak-anak yang menunjukkan perilaku disiplin dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme mereka.
5. Proses refleksi dan penyesuaian terhadap tindakan yang dilakukan merupakan bagian penting dari strategi pendidik. Dengan melakukan refleksi, pendidik dapat mengevaluasi keefektifan metode yang

Nurul Afida & Mohd. Kholis

digunakan dan merancang kembali tindakan yang lebih sesuai untuk mencapai tujuan.

6. Meskipun setiap anak mungkin memiliki tingkat disiplin yang berbeda, strategi pendidik dapat membantu meningkatkan perilaku disiplin secara keseluruhan dalam kelompok anak.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina Sukses Dakhi.(2020) ” *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin siswa*”, Yogyakarta, Deepublish.

Ahmad Mansur, (2019) “*Strategi Pengembangan Kedisiplinan siswa*” vol. 4. No.1.

SURIANSYAH, Ahmad; ASLAMIAH, Aslamiah. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. 2011.

Imam Musbikin, (2021) *Pendidikan Karakter Disiplin*, Bandung, Nusa Media.

Farihah, H. (2020). Meningkatkan disiplin anak usia dini melalui pemberian reward. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*,

Martha Efirin,dkk.(2011)” *Penanaman Perilaku Disiplin Anak Usia dini 5-6 tahun Di Tk Primanda Unta Pontianak*”, Vol.8. No.2.

Rose Mini, (2011) *Disiplin Pada Anak*, Jakarta, Deepublish.